

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah atau lembaga pendidikan lainnya merupakan tempat bagi guru dan siswa saling berinteraksi, mentransformasi pengetahuan serta membentuk karakter peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan bukanlah segalanya, tetapi pendidikan mengambil bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, bahkan dari tahu menjadi ahli. Hal lain juga membuktikan bahwa pendidikan sangat penting yaitu menjadi tolok ukur kemajuan sebuah Negara. Semakin baik kualitas pendidikan suatu Negara, maka menunjukkan identitas Negara tersebut semakin berkembang. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari tingkat keahlian guru ataupun pendidik dalam membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang seutuhnya, baik dalam berpikir, bersikap dan bertindak.

Guru sebagai tonggak utama dalam pendidikan haruslah seorang yang memiliki pekerjaannya menuntun suatu keahlian khusus yang di peroleh melalui pendidikan atau pelatihan serta memiliki tata laku.<sup>1</sup> Salah satu unsur pendukung adalah guru Pendidik yang berperan dan memegang peranan kunci dalam proses pengajaran Memutuskan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h 152

meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan kompetensi yang cukup dalam. Salah satu dari empat kompetensi guru yang berperan mendukung proses belajar mengajar, yaitu kompetensi pedagogis secara umum, kompetensi pedagogis adalah manajemen guru pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menarik minat peserta didik untuk belajar serta berpengaruh pada prestasi.

Guru adalah sosok pribadi yang patut digugu dan ditiru karena guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 1 ayat 1 mengatakan bahwa guru yang memiliki keterampilan serta tanggung jawab penuh dalam mengemban tugasnya untuk membimbing, mengajar, melatih, mendampingi, mengarahkan, dan menilai peserta didik . Kompetensi pedagogis sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap pendidik karena pendidik harus mampu memiliki kompetensi guru dengan semaksimal mungkin agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pedagogis secara harafiah menurut defenisi KBBI perilaku yang bersifat mendidik. Jadi, Guru dituntut untuk menguasai pedagogis yang salah satunya mengenai perancangan pembelajaran. Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru, oleh karena perancangan pembelajaran berkaitan dengan penentuan, perumusan ataupun penetapan terhadap apa yang dilakukan oleh guru.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus kompeten dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan menentuk<sup>^</sup> \*

<sup>2</sup>Lidia Yulianti, *Profesi<sup>^</sup> "*  
*Penw<sup>^</sup>""*

strategi dan metode pembelajaran, merencanakan media, menyusun dan menentukan alat dan teknik penilaian atau evaluasi, serta mampu mengalokasikan waktu?

Menjadi seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, dibutuhkan komitmen dan usaha yang ekstra untuk dapat mengemban tugas yang kompleks seperti yang penulis paparkan sebelumnya. Demikian pula sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) secara garis besar memang tidak jauh beda dengan guru pada umumnya yang menuntut keahlian guru dalam kompetensi pedagogis. Hanya saja, sebagai guru PAK yang adalah ajaran iman dan nilai-nilai Kristiani, bersumber dari Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus, setidaknya memenuhi beberapa syarat dan kriteria tertentu agar layak menjadi seorang guru PAK. Syarat tersebut antara lain:<sup>3 4 5</sup> 1) telah menerima karunia keselamatan dari Yesus Kristus; 2) memiliki keteladanan berdasarkan Alkitab; 3) bertanggung jawab; 4) memiliki kompetensi dan pengetahuan sebagai guru; dan 5) tunduk pada otoritas Roh Kudus?

Guru PAK adalah pembimbing dan pengajar serta panutan bagi peserta didik yang darinya peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai Kristiani serta pengenalan akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang hidup. Dengan tugas tersebut dan panggilan mulianya itu,

---

<sup>3</sup> A. Hemawan, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: LIPI PRESS, 2007), h 2

<sup>4</sup> Yulia Citra, *Profesionalisme Guru PAK dalam Perspektif Alkitab Perjanjian Baru. Prosiding Seminar Nasional PAK 11 dan Call For Papers, Tema: Profesionalisme dan Revolusi Mental Pendidik Kristen*. Unggaran, 5 Mei 2017: ISBN: 978-602-60350-4-2

<sup>5</sup> Robert W. Pasmino, *Fondasi Pendidikan Kristen*, (Bandung: STT Bandung, 2012), h 14-15

sehingga peserta didik betul menjadi manusia yang senantiasa memuliakan Tuhan serta pembelajaran yang diterima oleh peserta didik tersebut dapat terwujud dalam perbuatan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari dan terlebih lagi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dapat mencapai Tujuan Pendidikan Nasional.<sup>6 7</sup>

Tujuan utama Pendidikan Nasional adalah memanusiakan manusia dalam segala aspek kehidupan melalui proses pembelajaran yang dialami baik di sekolah, di rumah bahkan dalam masyarakat, yang kemudian membentuk para pembelajar menjadi manusia yang seutuhnya. Namun, cita-cita luhur bangsa yang diharapkan dalam dunia pendidikan menemui tantangan, karena menjelang akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh peristiwa yang memilukan, bukan karena perang dengan persenjataan yang lengkap, bukan pula karena teroris atau bom, melainkan dunia dihebohkan oleh perang melawan musuh yang kasat mata yaitu *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)* yang mengakibatkan suatu penyakit bernama *Corona virus Disease-19* (Covid-19) yang dapat menular dari satu orang ke orang lain melalui sentuhan. Dengan adanya pandemi ini, mengakibatkan hampir seluruh aktivitas manusia terbatas dan termasuk juga pendidikan.

Wabah Covid-19 yang dari awalnya ditemukan di Wuhan, menyebar secara cepat ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia, yang tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan

---

<sup>6</sup> Harianto. Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Pendidikan Dunia Masa Kini, (Yogyakarta : ANDI, 2012), hal 35

<sup>7</sup> Rizal Fadli, "Pengertian Coronavirus", ©HALODOC, 2020. ALL RIGHTS RESERVED <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus> Diakses 23 Maret 2021

kasus pertama Covid-19 yang menjangkiti dua orang warga Depok yang tidak lain adalah ibu (64 tahun) dan putrinya (31 tahun). Menanggapi kasus yang positif Covid-19 tersebut, pemerintah Indonesia secara resmi menetapkan Pembatasan Skala Besar-Besaran (PSBB) di beberapa wilayah yang memiliki kasus penyebaran yang meningkat dan menghimbau agar masyarakat tetap melakukan *Social Distance* demi mencegah dan menanggulangi penyebaran Covid-19.<sup>8</sup> PSBB ataupun *Social Distance* yang diterapkan di Indonesia pada akhirnya melahirkan suatu kebijakan bagi Kementerian Pendidikan (Kemendikbud) melalui surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 dengan kebijakan bahwa proses dan aktivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran untuk sementara waktu dilaksanakan dalam bentuk daring atau yang dikenal dengan istilah *Belajar dari Rumah*.

Tujuan dari proses pembelajaran secara Online dari rumah masing-masing dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia secara umum dapat terus berjalan dalam kondisi apapun dengan pemanfaatan teknologi dan jaringan internet termasuk dalam masa pandemi seperti ini. Akan tetapi pola pembelajaran ini menuai berbagai tantangan, masalah bahkan hambatan, baik dari pihak tenaga pendidik ataupun para peserta didik. Bagi tenaga pendidik, masalah umum yang dihadapi yaitu harus mampu menguasai teknologi, membuat ulang program pembelajaran, serta masalah teknis lainnya. Sedangkan di pihak peserta didik, masalah yang utama yang dialami yaitu ketersediaan sarana penunjang

---

<sup>8</sup>Ihsanuddin, "*Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia*"  
Kompas.com <https://nasional.kompas.com/fakta-lengkap-kasus-pertama-irus-corona-di-indonesia?page=all%20Diakses%2027%20desember%202020> Diakses 23Maret 2021

pembelajaran seperti *handphone*, laptop, kuota internet bahkan tidak tersedianya jaringan internet, seperti yang terjadi di SDN 226 Buttu Balida.

SDN 226 Buttu Balida merupakan Sekolah yang berada di pinggiran Kota Tana Toraja, tepatnya di Lembang Bau, Kecamatan Bittuang Kab. Tana Toraja. Akses internet tidak ada, namun tetap mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Dengan semangat kerja sama antara pemerintah lembang, masyarakat, dan pihak sekolah, keterbatasan jaringan internet bukan halangan untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Pembelajaran dilaksanakan secara luring atau bahkan tatap muka secara langsung dengan metode belajar yang didesain para guru sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yaitu melalui metode belajar yang dibentuk dalam kelompok kelas kecil (6-10 orang) ke sekolah secara bergantian dengan hari dan kelas yang berbeda pada semua mata pelajaran termasuk di dalamnya PAK, dan tentunya dengan menerapkan semua protokol kesehatan. Meski pembelajaran tetap dilaksanakan, pengalaman belajar siswa tentu berbeda dengan hasil belajar pra pandemi. Dalam wawancara awal yang penulis lakukan kepada beberapa orang tua murid bahwa metode belajar tersebut kurang efektif karena hasil pengalaman belajar beberapa peserta didik tentang pelajaran PAK masih sebatas pada rutinitas saja untuk mendapatkan nilai, dan tidak melihatnya sebagai bentuk didikan yang akan menuju persekutuan dengan Tuhan dan Juruselamat sebagaimana yang dimaksudkan dari tujuan Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

Hal lain yang menjadi pertimbangan bagi penulis, adanya keluhan guru sehubungan dengan sulitnya menerapkan metode yang tepat dalam masa pandemi agar peserta didik dapat menyerap pengetahuan yang dipelajari. Guru lebih banyak menggunakan metode penugasan sehingga peserta didik mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru yang harus diselesaikan dalam rentang waktu yang singkat sehingga motivasi belajar pun semakin menurun. Keadaan ini membuat siswa merindukan suasana belajar dalam ruang kelas di sekolah.

Dengan melihat masalah-masalah yang terjadi di SDN 226 Buttu Balida khususnya pada masa pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul dari penelitian ini, tentang Kajian Kompetensi Pedagogis Guru PAK dalam melaksanakan proses pembelajaran PAK di masa pandemi Covid-19 di SDN 266 Buttu Balida”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi Pedagogis Guru PAK dalam melaksanakan proses pembelajaran PAK di masa Pandemi Covid-19 di SDN 266 Buttu Balida?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak penulis capai adalah untuk mengetahui kompetensi Pedagogis Guru PAK dalam melaksanakan proses pembelajaran PAK di masa pandemi Covid-19 di SDN 266 Buttu Balida!

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Secara akademik dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan khazanah ilmu pengajaran, khususnya mata kuliah Profesi keguruan PAK, Micro teaching pada perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

### **2. Manfaat praktis**

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat terutama bagi:

#### **a. Bagi Guru**

Tulisan ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi guru dalam persiapan sebelum mengajar, sekaligus secara psikis memberikan kesadaran bagi guru untuk memperbaiki diri menjadi pendidik agar proses belajar mengajar bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

#### **b. Peneliti**

Dapat menambah informasi dan memperkaya pengetahuan yang bermakna dalam rangka mengembangkan dan menyadari akan tugas panggilannya sebagai pengajar sekaligus sebagai acuan awal untuk mempersiapkan diri sebagai guru PAK ke depan.

#### **c. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi secara tidak langsung supaya siswa dapat terarah, sistematis dan

bertanggung jawab dalam mengembangkan diri melalui pelajaran-pelajaran khusus pada mata pelajaran Agama Kristen.

### 3. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri dari:

**BAB I : PENDAHULUAN**, mencakup: latar belakang, dan konteks permasalahan, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan.

**BAB II: PEMBAHASAN**, bab ini membahas tentang, Pengertian Guru PAK, tanggung jawab Guru PAK, landasan Alkitab tentang Guru PAK, Tanggung jawab Guru PAK, Hakikat Kompetensi Guru, kompetensi pedagogis Guru PAK, , Tujuan PAK disekolah Dasar, Pembelajaran PAK dimasa Pandemi.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian Narasumber (Informan), tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data melalui Observasi (pengamatan), Wawancara, Dokumentasi, Teknik Analisis data.

**BAB IV:** berisi pemaparan hasil penelitian dan analisis.

**BAB V:** penutup berisi kesimpulan dan saran.